

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis membaca dan mengambil beberapa tulisan dari jurnal yang terkait dengan pembahasan mengenai produktivitas tenaga kerja, peneliti menemukan adanya keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alvin dan Waty (2020) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Bangunan High Rise di Republik Indonesia”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sehingga dapat mencegah terjadinya keterlambatan pada pekerjaan suatu proyek. Hal yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah staff dan tenaga kerja yang pernah bekerja di proyek bangunan high rise di Republik Indonesia. Setelah data survey dikumpulkan, dilakukan uji validitas dan realibel. Data yang diuji dilakukan pemberian peringkat pada masing-masing faktor untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor manajemen merupakan faktor yang paling mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada bangunan bertingkat.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2013) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Tukang Besi pada PT. Wika Beton Pabrik Produk Beton Pasuruan”. Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas

dalam proyek konstruksi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuisisioner dan pencatatan data setiap harinya. Setelah data didapatkan, data penelitian diolah menggunakan metode Correlation dan Regresi antara produktivitas dan faktor-faktor pengaruhnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan mempengaruhi produktivitas tukang besi pada PT. Wika Beton Pabrik Produk Beton Pasuruan.

Penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Hernandi dan Tamtana (2020) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Pelaksanaan Konstruksi Gedung Bertingkat. Dalam penelitian ini, dilakukan agar kontraktor dapat menyiapkan kebutuhannya akan tenaga kerja yang terampil terlatih dan terbukti memiliki produktivitas yang tinggi sangat diperlukan, sehingga manajemen proyek harus menemukan faktor-faktor masalah yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan memikirkan solusi atas masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dimana metode ini memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang dikumpulkan terlebih dahulu dan diolah untuk diambil kesimpulannya. Data yang didapatkan diolah dengan uji validitas, realibilitas dan metode statistic deskriptif. Setelah dilakukan analisis data, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi produktivitas pada pelaksanaan konstruksi gedung bertingkat adalah kurangnya ketersediaan material yang dapat membuat pekerjaan menjadi tertunda.

## 2.2 Proyek Konstruksi

Menurut Wulfram, proyek konstruksi adalah sebuah rangkaian kegiatan yang hanya dilaksanakan satu kali dan pada umumnya berlangsung dalam jangka pendek (Alvin dan Waty, 2020). Kegiatan tersebut memiliki proses dalam mengolah sumber daya proyek menjadi suatu *output* yang di konteks ini hasil *output* tersebut adalah bangunan.

Menurut Alvin dan Waty (2020), terdapat empat tipe konstruksi, yaitu :

1. Konstruksi Pemukiman (*Residential Construction*)

Konstruksi pemukiman meliputi konstruksi hunian, kompleks pemukiman. Perencanaan yang diperlukan antara lain seperti menata ruan dan memperkirakan perkembangan hingga 20 tahun mendatang, menata drainase agar terhindar dari permasalahan seperti timbulnya genangan air.

2. Konstruksi Gedung (*Building Construction*)

Konstruksi gedung meliputi gedung kantor, gedung *bank*, gedung kuliah dan lain lain. Perencanaan yang diperlukan dalam konstruksi ini yaitu menyediakan hydrant untuk mengatasi kebakaran serta fasilitas *lift* untuk bangunan seperti gedung kuliah yang memiliki dua lantai atau lebih yang ditujukan kepada dosen yang berusia tua.

3. Konstruksi Rekayasa Berat (*Heavy Engineering Construction*)

Konstruksi ini sangat identik dengan penggunaan banyak alat berat. Dalam konstruksi jenis ini diperlukan manajemen konstruksi yang baik agar penataan alat-alat berat tidak terbengkalai di lokasi proyek karena tidak

digunakan. Mahalnya biaya sewa peralatan alat berat ini menuntut manajemen konstruksi yang baik.

#### 4. Konstruksi Industri (*Industrial Construction*)

Konstruksi Industri meliputi pembangunan pabrik dan lain-lain. Manajemen yang diperlukan untuk proyek ini adalah memperhatikan dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan sekitar seperti limbah hasil buangan serta polusi yang mengancam lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini tipe konstruksi yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah konstruksi pemukiman (*Residential Construction*). Pertimbangan penulis memilih objek penelitian konstruksi pemukiman (*Residential Construction*) dikarenakan belum banyak ditemukan riset-riset mengenai objek penelitian konstruksi pemukiman (*Residential Construction*).

### 2.3 **Pengertian Produktivitas**

Produktivitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, daya produksi (Harun, 2013). Dalam hal ini, kemampuan diartikan sebagai kecakapan, kesungguhan suatu objek. Sehingga dapat disimpulkan produktivitas merupakan suatu kesanggupan maupun kekuatan seseorang dalam menghasilkan sesuatu.

Menurut Sinungan, produktivitas merupakan suatu konsep yang bersifat universal dalam hal ini bertujuan agar barang yang tersedia lebih banyak untuk manusia yang lebih banyak namun dengan menggunakan sumber rill yang semakin sedikit (Je, 2014).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas produktivitas dapat disimpulkan sebagai hubungan antara hasil nyata berupa fisik (barang atau jasa) dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam bidang konstruksi, produktivitas diukur dari perbandingan antara keluaran berupa volume hasil pekerjaan yang dikerjakan dengan tenaga kerja yang digunakan atau dapat juga berupa waktu yang diperlukan demi menyelesaikan pekerjaan.

#### 2.4 **Tenaga Kerja**

Menurut James A. Chasin, tenaga kerja adalah usaha dari fisik atau mental yang dipakai untuk memproduksi suatu produk (Harun, 2013). Menurut Soeharto, tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting dan sering kali penyediaan tenaga kerja terbatas, baik karena kualitas maupun hal lainnya (Alvin dan Waty, 2020). Dalam merekrut, menyeleksi dan melatih tenaga kerja memerlukan biaya yang relatif mahal serta memerlukan waktu yang lama sebelum mereka siap digunakan. Setelah tenaga kerja bergabung dengan proyek, tidak mudah untuk melepas dan memanggil kembali untuk bekerja sesuai dengan fluktuasi pekerjaan yang tersedia, sedangkan menahan mereka untuk *stand-by* akan menelan biaya yang dapat dikatakan tidak efisien.

Terdapat dua macam tenaga kerja konstruksi menurut (Je, 2014), yaitu :

1. Penyedia atau pengawas yang bertugas untuk mengawasi serta mengarahkan pelaksanaan pekerjaan yang dikerjakan oleh buruh dan pekerja lapangan. Setiap pengawas membawahi sejumlah pekerja lapangan.

2. Buruh atau pekerja dilapangan, yang terdiri dari berbagai macam tukang yang memiliki keahlian tertentu, seperti tukang kayu, tukang besi, tukang batu, tukang aluminium, tukang cat dan lain lain. Dalam melaksanakan pekerjaannya, biasa tukang dibantu oleh pembantu tukang atau pekerja (buruh terlatih, buruh semi terlatih, dan buruh tak terlatih).

Tenaga kerja merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu proyek konstruksi karena pengaruhnya cukup besar terhadap pembiayaan dan waktu penyelesaian proyek (Alvin dan Waty, 2020). Manusia merupakan sumber daya yang sulit diprediksi, sehingga dalam proses pembangunannya diperlukan usaha dan perencanaan dalam pengelolaan tenaga kerja. Dalam hal ini, tenaga kerja konstruksi mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Pekerja yang mencakup pekerja tidak terampil, semi terampil dan pekerja terampil.
2. Teknisi terampil yang mencakup teknisi terampil administrasi dan teknisi terampil teknis.
3. Teknisi ahli dan teknisi profesional
4. Tenaga manajemen yang dikelompokkan menjadi manajemen terampil dan tenaga manajemen ahli.

## **2.5 Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja**

Sebelum produktivitas suatu tenaga kerja diketahui, perlu dilakukan pengamatan terhadap tenaga kerja guna untuk mengetahui penyebab penyimpangan yang tidak diharapkan terjadi di lokasi proyek. Salah satu pendekatan untuk

mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja adalah dengan menggunakan metode yang mengklasifikasikan aktivitas tenaga kerja. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *productivity rating*, yang dimana aktivitas pekerja diklasifikasikan dalam 3 hal, yaitu

1. Pekerjaan yang membantu secara tidak langsung (*Essential Contributory Work*)

2.

Pekerjaan yang secara tidak langsung, namun merupakan bagian dari penyelesaian pekerjaan. Contoh :

- Mengangkut peralatan yang berhubungan dengan pekerjaan,
- Membaca gambar proyek,
- Menerima instruksi pekerjaan,
- Mendiskusikan pekerjaan,
- Menunggu tukang yang lain dengan bekerja.

3. Pekerjaan Efektif (*Effective Work*)

Pekerjaan Efektif dapat dikatakan apabila tenaga kerja melakukan pekerjaannya di zona pekerjaan dan bekerja disaat waktunya bekerja tanpa mengambil istirahat diluar jam kerja.

4. Pekerjaan Tidak Efektif (*Not Useful*)

Pekerjaan dikatakan tidak efektif apabila pekerjaan yang dilakukan tidak menunjang penyelesaian pekerjaan. Contoh

- Meninggalkan zona pekerjaan,
- Tenaga kerja yang istirahat sebelum waktu istirahatnya tiba,

- Mengobrol dengan sesama tenaga kerja sehingga pekerjaan tidak maksimal.

## 2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Dalam melakukan pekerjaannya, produktivitas tenaga kerja tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hernandi dan Tamtana (2020) secara umum faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, yaitu :

1. Kualitas dan jumlah tenaga kerja
2. Tingkat keahlian tenaga kerja
3. Latar belakang pendidikan dan lingkungan hidup pekerja
4. Minat kerja tenaga kerja
5. Jenis kelamin dan umur
6. Kemampuan menganalisa sebuah kondisi

Menurut penelitian Supradi, produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor (Hernandi dan Tamtana, 2020). Faktor-faktornya antara lain :

1. Keterampilan dari pekerja

Pekerja yang mengerti dan berkomunikasi antar tenaga kerja lainnya dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan, sehingga diperoleh keputusan terbaik pada pelaksanaan pembangunan.

2. Peralatan yang digunakan tenaga kerja

Di era modern peralatan yang digunakan saat pelaksanaan proyek akan menunjang pembangunan proyek. Tentunya dengan peralatan yang canggih dapat mempercepat waktu penyelesaian proyek pembangunan.



### 3. Metode kerja

Metode kerja antar tenaga kerja satu dan lainnya diharapkan mempunyai metode pelaksanaan yang sederhana, praktis dan diharapkan memakan waktu yang sedikit.

### 4. Mutu bahan

Semakin bagus mutu bahan bangunan maka semakin cepat pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai mutu yang diinginkan.

### 5. Lingkungan kerja

Lokasi pekerjaan akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, dikarenakan apabila lokasi pekerjaan semakin jauh dengan tempat beristirahat tenaga kerja, maka tenaga kerja juga akan semakin lambat tiba di lapangan proyek.

### 6. Fasilitas

Fasilitas yang baik cenderung akan mendukung tenaga kerja menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.

### 7. Umur

Usia tenaga kerja yang lebih tua akan menurunkan produktivitas tenaga kerja tersebut, begitu pula sebaliknya.

### 8. Pengalaman kerja

Tenaga kerja yang telah berpengalaman dibidangnya diharapkan akan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dibandingkan tenaga kerja belum memiliki pengalaman kerja.

#### 9. Pendidikan

Kemampuan tenaga kerja dalam membaca, menulis dan berhitung matematika akan sangat mendukung tenaga kerja dalam melakukan perkajaan di proyek.

#### 10. Status keluarga

Tuntutan keluarga dirumah untuk menacari nafkah juga berpengaruh terhadap tenaga kerja yang melakukan pekerjaannya di proyek.

Menurut Ervianto, faktor yang mempengaruhi produktivitas proyek diklasifikasikan menjadi empat kategori utama (Je, 2014). Faktor-faktornya antara lain :

1. Metode dan teknologi, yang terdiri atas faktor desain rekayasa, metode konstruksi, urutan pekerjaan dan pengukuran kerja
2. Manajemen lapangan, yang terdiri atas faktor perencanaan dan penjadwalan, tata letak lapangan, komunikasi lapangan, manajemen material, manajemen peralatan, manajemen tenaga kerja.
3. Lingkungan kerja, yang terdiri atas faktor keselamatan kerja, lingkungan fisik, kualitas pengawasan, keamanan kerja, latihan kerja dan partisipasi.
4. Faktor manusia, tingkat upah kerja, keputusan kerja, pembagian keuntungan, hubungan kerja mandor-pekerja.

Dalam penelitian Hafez, et al., (2014) produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor faktor sebagai berikut :

### 1. Faktor Manajemen

- Pembayaran terlambat
- Kurangnya *supervise*
- Lembur
- Kurang kepemimpinan dari manajer konstruksi
- Proporsi Kerja
- Metode Konstruksi
- Ukuran dari kelompok kerja
- Lokasi material tidak cocok
- Kekurangan material
- Adanya kecelakaan akibat kurangnya induksi *safety*
- Penjadwalan tidak realistis

### 2. Faktor Teknikal

- Spesifikasi teknis tidak jelas
- Keterlambatan inspeksi
- Pengerjaan ulang
- Koordinasi antar divisi
- Tingkat kompleks suatu desain
- Seringnya *Change Order*
- Kondisi lapangan/*Site layout*
- Larangan akses menuju lapangan

### 3. Faktor Manusia

- Keterampilan dari tenaga kerja

- Tenaga kerja memiliki sedikit pengalaman
- Motivasi tenaga kerja
- Kelelahan Fisik

#### 4. Faktor Eksternal

- Kelembaban yang tinggi
- Tinggi dan rendahnya suhu lingkungan
- Angin kencang
- Hujan

